

Kesejahteraan Finansial Generasi Muda: Pengaruh Financial Literacy, Financial Socialization, dan Financial Behavior

Financial Well-being of The Youth: The Influence Financial Literacy, Financial Socialization, and Financial Behavior

Monik Cindy Fiona¹⁾, Tannia²⁾

¹⁾Program Studi Manajemen/Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia

²⁾Program Studi Manajemen/Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Bunda Mulia

Abstrak

Kajian ini bertujuan untuk menganalisis determinasi literasi serta sosialisasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial pada generasi muda di Indonesia, dengan menempatkan perilaku keuangan sebagai variabel mediasi. Pentingnya kedua faktor tersebut didasari oleh meningkatnya kompleksitas serta dinamika ekonomi yang dihadapi oleh kelompok usia muda saat ini. Melalui pendekatan kuantitatif dan teknik *purposive sampling*, sebanyak 220 responden yang memenuhi kualifikasi berhasil dilibatkan. Evaluasi hipotesis dieksekusi memanfaatkan teknik *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) pada perangkat lunak SmartPLS 4.0. Temuan empiris mengonfirmasi beberapa poin mendasar: Tingkat literasi keuangan berdampak signifikan pada pembentukan perilaku keuangan; Sosialisasi finansial memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap perilaku keuangan; Perilaku keuangan terbukti mempengaruhi tingkat kesejahteraan finansial secara signifikan; Literasi keuangan berdampak langsung dan signifikan pada kesejahteraan finansial; Sosialisasi keuangan turut memperkuat kesejahteraan finansial secara signifikan; Perilaku keuangan bertindak sebagai variabel pemediasi yang signifikan dalam hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial; serta Perilaku keuangan efektif memediasi pengaruh sosialisasi keuangan terhadap kesejahteraan finansial generasi muda Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi dan sosialisasi keuangan berkontribusi dalam membentuk perilaku keuangan yang mendukung kesejahteraan finansial generasi muda. Temuan ini mengisyaratkan perlunya sinergi pemerintah, keluarga, institusi pendidikan, dan lembaga keuangan dalam menciptakan ekosistem pembelajaran keuangan yang aplikatif dan berkelanjutan bagi generasi muda Indonesia.

Kata Kunci: *financial literacy, financial socialization, financial behavior, kesejahteraan finansial*

Abstract

This study aims to analyze the determinants of financial literacy and socialization on the financial well-being of young people in Indonesia, by positioning financial behavior as a mediating variable. The importance of these two factors is based on the increasing complexity and economic dynamics faced by today's young age group. Using a quantitative approach and purposive sampling technique, 220 qualified respondents were recruited. Hypothesis evaluation was executed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) techniques in SmartPLS 4.0 software. Empirical findings confirm several fundamental points: The level of financial literacy has a significant impact on the formation of financial behavior; Financial socialization makes a significant positive contribution to financial behavior; Financial behavior has been shown to significantly influence the level of financial well-being; Financial literacy has a direct and significant impact on financial well-being; Financial socialization significantly strengthens financial well-being; Financial behavior acts as a significant mediating variable in the relationship between financial literacy and financial well-being; and Financial behavior effectively mediates the influence of financial socialization on the financial well-being of Indonesia's young generation. The findings indicate that financial literacy and financial socialization contribute to financial behaviors that support the financial well-being of young people. These findings highlight the need for coordinated efforts among government, families, educational institutions, and financial institutions to foster an accessible and sustainable financial learning environment for Indonesia's younger generation.

Keywords: *financial literacy, financial socialization, financial behavior, financial well-being*

E-mail: s12220339@student.ubm.ac.id

Pendahuluan

Lanskap finansial personal pada fase sekarang mengalami transformasi mendalam akibat kompleksitas situasi ekonomi makro di tingkat global, di mana populasi muda menjadi segmen yang paling terdampak. Fenomena ini menjadi krusial mengingat struktur kependudukan di Indonesia saat ini didominasi oleh porsi besar dari komparasi generasi Milenial dan Generasi Z dan sangat penting bagi perekonomian negara. BPS melaporkan bahwa Gen Z dan Milenial mencakup lebih dari 68,92% populasi usia produktif di Indonesia, sehingga perilaku ekonomi kelompok ini akan menentukan stabilitas keuangan jangka panjang negara (BPS, 2025). Namun, karakteristik generasi muda yang tumbuh dalam era digital menunjukkan perilaku konsumtif yang semakin kuat, terutama akibat paparan gaya hidup hedonis, promosi digital, dan tekanan media sosial mendorong pengeluaran impulsif yang sering kali tidak disertai dengan perencanaan keuangan yang memadai (OECD, 2023).



Gambar 1. Pelaku Kredit Macet Pinjol Terbanyak



Gambar 2. Penerima Pinjol Terbanyak

Sumber: OJK, 2022 dan OJK, 2023

Fenomena kerentanan finansial pada generasi muda tercermin dari meningkatnya ketergantungan pada utang, khususnya melalui layanan pinjaman berbasis teknologi finansial. Infografis data fintech OJK memproyeksikan bahwa sekitar 60% penyaluran pinjaman online diberikan kepada individu dengan kelompok usia 19-34 tahun, yang didominasi oleh generasi muda. Selain itu, OJK mencatat bahwa rasio kredit bermasalah pada industri fintech lending mencapai Rp. 1,49 triliun pada September 2022, Nilai nominal sekitar Rp902,2 miliar memosisikan kelompok demografi berumur 19–34 tahun sebagai kontributor utama terhadap total kegagalan pengembalian kredit terbesar.

Kesejahteraan finansial (*financial well-being*) merefleksikan sebuah situasi kejiwaan dan praktis saat individu mampu mengoptimalkan tata kelola kapitalnya. Kemampuan tata kelola tersebut berimplikasi langsung pada kapasitas mereka untuk mengimbangi tuntutan pemenuhan kebutuhan dasar serta menyelesaikan segala bentuk tanggungan keuangan. Selain itu, individu juga dapat mempertahankan standar hidup yang diinginkan serta mempunyai keleluasaan dalam

membuat keputusan keuangan yang mendukung kualitas hidupnya (CFPB, 2017). Salah satu faktor utama kesejahteraan finansial adalah literasi keuangan (*financial literacy*). OECD (2023) literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan untuk memakai pengetahuan seseorang perihal ide-ide dan risiko keuangan mendasar dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Tannia et al., 2022) Literasi keuangan diidentifikasi sebagai suatu integrasi antara atribusi keyakinan, kapasitas kapabilitas, serta penguasaan informasi ekonomi yang mentransmisikan pengaruh terhadap orientasi sikap dan pola tindakan individu. Perilaku menabung pada Generasi Z dipengaruhi secara signifikan oleh tingkat pemahaman finansial yang mereka miliki, sebagaimana diungkapkan oleh Angelyna dan Tannia (2025). Hal ini disebabkan oleh wawasan keuangan yang mumpuni dalam menuntun individu menentukan tata kelola finansial secara bijak demi terwujudnya kesejahteraan jangka panjang.

Selain literasi keuangan, Kesejahteraan generasi muda sangat dipengaruhi oleh sosialisasi keuangan di samping literasi keuangan. Proses belajar perihal uang melalui intensitas jalinan hubungan bersama serangkaian agen sosial, yang mencakup lingkungan keluarga inti, kelompok sebaya (*peers*), institusi pendidikan, hingga eksposur media massa (Lebaron & Kelley, 2021). Menurut (Gudmunson & Danes, 2011), keluarga merupakan lingkungan pertama yang membentuk pengetahuan, sikap, nilai, dan perilaku keuangan anak yang kemudian terbawa hingga memasuki usia dewasa.

Namun, literasi dan sosialisasi keuangan tidak secara langsung menjamin tercapainya kesejahteraan finansial tanpa didukung oleh perilaku keuangan (*financial behavior*) yang bertanggung jawab. Konsistensi masyarakat dalam penganggaran, pengendalian pengeluaran, investasi, dan manajemen risiko semuanya tercermin dalam perilaku keuangan mereka (Marchyta et al., 2024). Oleh karena itu, besarnya paparan sosialisasi maupun tingginya kapasitas literasi keuangan yang dimiliki oleh individu muda tetap menempatkan mereka pada risiko kerentanan finansial yang masif, jika aspek kognitif tersebut tidak diikuti oleh kecakapan fungsional dalam mengaplikasikannya.

Financial Literacy dan Kesejahteraan Finansial

Literasi finansial mempunyai dampak besar pada kesejahteraan finansial kaum muda di Malaysia, menurut penelitian (Sabri et al., 2021). (Jasen & Kim, 2023) melaporkan temuan serupa, menyatakan bahwa literasi finansial mempunyai dampak besar pada kesejahteraan finansial mahasiswa Generasi Z di Indonesia. Namun, penelitian lain memproyeksikan temuan yang berbeda. Kesejahteraan finansial terbukti tidak terpengaruh oleh literasi keuangan, menurut (Addin et al., 2013) dan (Utkarsh et al., 2020). Literasi keuangan mempunyai dampak yang menguntungkan tetapi dapat diabaikan pada kesejahteraan finansial pekerja dewasa di Jakarta, menurut (Pratama & Widodoatmodjo, 2023).

Financial Socialization dan Kesejahteraan Finansial

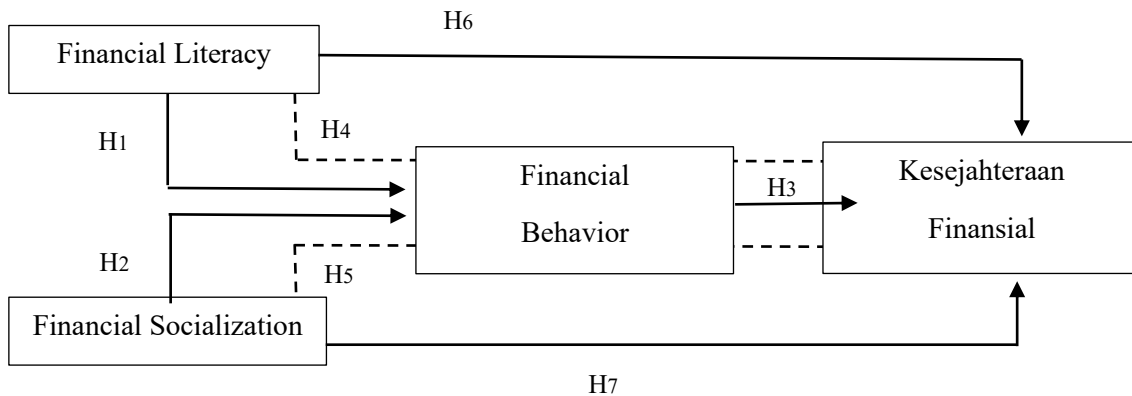
Menurut penelitian (Marchyta et al., 2024), sosialisasi keuangan mempunyai dampak besar pada kesejahteraan keuangan mahasiswa di Jawa. Penelitian (Utkarsh et al., 2020) yang memproyeksikan bahwa mereka yang memperoleh sosialisasi keuangan sejak usia dini biasanya mempunyai praktik manajemen keuangan yang lebih baik mendukung kesimpulan serupa. Menurut penelitian (Sabri et al., 2023), sosialisasi keuangan mempunyai dampak besar pada kesejahteraan keuangan kaum muda di Malaysia. Studi lain menunjukkan sosialisasi keuangan tidak mempunyai pengaruh langsung yang nyata pada kesejahteraan finansial, menurut penelitian (Rahmawati et al., 2024). Sosialisasi keuangan juga tidak mempunyai dampak nyata pada kebahagiaan finansial, sebuah ukuran kesejahteraan finansial, menurut penelitian (Dangeubun et al., 2025).

Financial Behavior dan Kesejahteraan Finansial

Perilaku finansial sangat memengaruhi kesejahteraan finansial, menurut penelitian (Sabri et al., 2023). (Rahmawati et al., 2024) juga menemukan dampak yang signifikan. Menurut (Wahyuni et al., 2024), kesejahteraan finansial generasi sandwich sangat meningkat berkat perilaku finansial mereka. Hal ini berperihal dengan temuan sebuah studi (Wulansari, 2019) yang menyimpulkan bahwa kesejahteraan finansial individu tidak terpengaruh oleh aktivitas finansial mereka. Perilaku finansial tidak mempunyai dampak yang nyata pada kesejahteraan finansial, menurut temuan serupa (Goi et al., 2024).

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan perihal hubungan antara perilaku keuangan, sosialisasi keuangan, literasi keuangan, dan kesejahteraan keuangan, temuannya masih beragam. Selain itu, sebagian besar penelitian masih memakai mahasiswa sebagai subjeknya (OECD, 2023), yang membatasi penerapan temuan tersebut pada populasi muda yang lebih besar. Pentingnya replikasi dan pembangunan model dengan karakteristik responden yang lebih beragam juga ditekankan dalam artikel referensi utama.

Paradigma Penelitian



Gambar 3 Paradigma Penelitian

Sumber: (Marchyta et al., 2024)

Metode Penelitian

Studi ini memakai desain penelitian kausal (penelitian penjelasan) dan metodologi kuantitatif. Studi ini memakai metode kuantitatif untuk mengevaluasi hipotesis yang dikembangkan merujuk pada teori dan penelitian sebelumnya, serta untuk menyelidiki hubungan antar variabel secara kuantitatif dan objektif memakai analisis statistik. Pendekatan ini sangat menekankan pengumpulan data numerik dan analisis statistik untuk memahami hubungan sebab-akibat antara sifat-sifat seperti literasi keuangan, sosialisasi keuangan, perilaku keuangan, dan kesejahteraan keuangan (Sugiyono, 2023).

Data primer dalam penelitian ini dihimpun secara digital memanfaatkan angket (*online questionnaire*) yang dibagikan langsung kepada target partisipan. Dalam proses penarikan sampel, pendekatan *purposive sampling* diterapkan berdasarkan kriteria inklusi sebagai berikut: (1) generasi muda berusia 17-30 tahun; (2) berdomisili di Indonesia; (3) mempunyai penerimaan; dan (4) memiliki pengalaman menggunakan layanan finansial. Penelitian ini berhasil memperoleh 220 responden yang memenuhi kriteria.

Alur pemrosesan data diawali dengan penghimpunan seluruh umpan balik angket dari responden penelitian. Pengolahan awal memanfaatkan analisis statistik deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai distribusi data. Selanjutnya, pengujian hubungan

antarvariabel menerapkan teknik *Partial Least Square-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) menggunakan bantuan SmartPLS 4.0. Rangkaian analisis terdiri dari:

1. **Uji Model Pengukuran (*Outer Model*):** Difokuskan pada verifikasi validitas konvergen (menggunakan indikator *outer loading* dan AVE) serta validitas diskriminan (berdasarkan pembandingan *Fornell-Larcker Criterion* dan HTMT), yang dilanjutkan dengan analisis reliabilitas instrumen (*Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*).
2. **Uji Model Struktural (*Inner Model*):** Menilai besarnya kontribusi determinasi (R^2) dan tingkat signifikansi hubungan melalui metode *bootstrapping*, dengan kriteria keputusan jika nilai *t-statistic* melebihi 1,96 serta nilai *p-value* kurang dari 0,05.

Hasil Dan Pembahasan

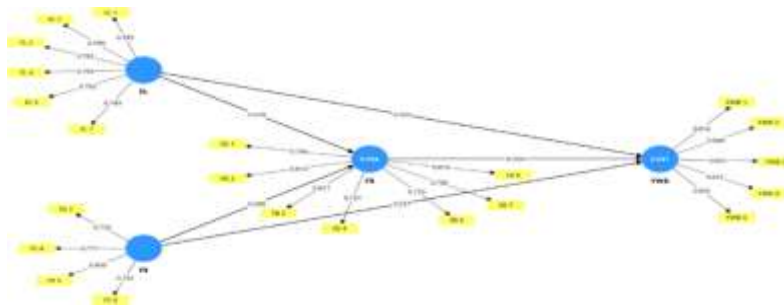
Penggunaan statistik deskriptif difungsikan untuk mendeskripsikan kondisi nyata sampel penelitian secara obyektif tanpa penarikan simpulan umum (Sugiyono, 2023). Lebih jauh, Ghazali (2023) menegaskan bahwa teknik ini bertujuan menyajikan profil distribusi data yang meliputi indikator nilai tengah (mean), standar deviasi, serta batas minimum dan maksimum untuk konstruk financial literacy, financial socialization, financial behavior, dan kesejahteraan finansial.

Berdasarkan kalkulasi deskriptif pada data penelitian, didapatkan sebaran nilai sebagai berikut:

- Financial Literacy (X1): Indikator FL 1 mencatatkan skor rata-rata puncak sebesar 4,191, sedangkan skor rata-rata terendah terukur pada indikator FL 4 dengan angka 3,927.
- Financial Socialization (X2): Indikator FS 6 menduduki tingkat rata-rata tertinggi yaitu 4,182, berbanding terbalik dengan indikator FS 3 yang memperoleh rerata paling minimum sebesar 3,814.
- Financial Behavior (Z): Rerata maksimum sebesar 4,173 ditunjukkan oleh indikator FB 4, sementara indikator FB 6 memegang rerata paling rendah senilai 3,895.
- Kesejahteraan Finansial (Y): Indikator FWB 2 memperoleh angka rerata tertinggi mencapai 4,123. Adapun indikator FWB 1 beserta FWB 4 sama-sama mencatatkan rerata terendah di angka 3,982.

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*):

1. Uji Validitas Konvergen



Gambar 4 Outer Loading Factor

Sumber: Hasil Uji SmartPLS, 2026

Hasil output pengolahan data memperlihatkan bahwa nilai outer loading untuk seluruh indikator pada konstruk financial literacy, financial socialization, financial behavior, dan kesejahteraan finansial berada di atas angka 0,70. Atas dasar pencapaian tersebut, seluruh indikator dinyatakan lolos kriteria validitas konvergen dan dinilai adekuat dalam mendeskripsikan masing-masing variabel laten yang diukur.

Tabel 1 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)	Keterangan
Financial Literacy	0.612	Valid
Financial Socialization	0.603	Valid
Financial Behavior	0.623	Valid
Kesejahteraan Finansial	0.672	Valid

Sumber: Hasil Uji SmartPLS, 2026

Hasil evaluasi pada tabel 1 mengonfirmasi bahwa koefisien AVE untuk variabel financial literacy, financial socialization, financial behavior, serta kesejahteraan finansial masing-masing bernilai 0,612; 0,603; 0,623; dan 0,672. Pencapaian nilai yang melampaui standar minimum 0,50 tersebut membuktikan bahwa seluruh konstruk laten dalam studi ini telah teruji secara sah memenuhi kriteria validitas.

2. Validitas Diskriminan

Tabel 2 Nilai Fornell-Larcker Criterion

	Financial Behavior	Financial Literacy	Financial Socialization	Kesejahteraan Finansial
Financial Behavior (Z)	0.789			
Financial Literacy (X1)	0.724	0.782		
Financial Socialization (X2)	0.659	0.720	0.777	
Kesejahteraan Finansial (Y)	0.726	0.738	0.692	0.820

Sumber: Hasil Uji SmartPLS, 2026

Hasil evaluasi validitas diskriminan berbasis kriteria Fornell-Larcker yang disajikan pada tabel 2 membuktikan bahwa koefisien akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) dari tiap konstruk secara konsisten melampaui nilai korelasinya terhadap variabel laten lainnya. Secara rinci, variabel Financial Behavior mencatatkan nilai akar AVE sebesar 0,789, di mana angka ini lebih tinggi jika dibandingkan dengan korelasi terhadap Financial Literacy (0,724), Financial Socialization (0,659), serta Kesejahteraan Finansial (0,726). Pada konstruk Financial Literacy, diperoleh nilai akar AVE sebesar 0,782 yang juga melebihi hubungan korelasinya dengan Financial Behavior (0,724), Financial Socialization (0,720), dan Kesejahteraan Finansial (0,738).

Keadaan serupa ditemukan pada Financial Socialization dengan besaran akar AVE mencapai 0,777, lebih unggul daripada koefisien korelasinya dengan Financial Behavior (0,659), Financial Literacy (0,720), maupun Kesejahteraan Finansial (0,692). Adapun Kesejahteraan Finansial memperoleh estimasi akar AVE tertinggi yakni 0,820, yang melampaui korelasinya dengan Financial Behavior (0,726), Financial Literacy (0,738), dan Financial Socialization (0,692). Temuan ini menegaskan bahwa seluruh konstruk laten dalam studi ini telah teruji secara penuh memenuhi standar validitas diskriminan.

Tabel 3 Nilai HTMT

	Financial Behavior	Financial Literacy	Financial Socialization	Kesejahteraan Finansial
Financial Behavior (Z)				

Financial Literacy (X1)	0.814			
Financial Socialization (X2)	0.776	0.862		
Kesejahteraan Finansial (X3)	0.811	0.839	0.824	

Sumber: Hasil Uji SmartPLS, 2026

Sebagaimana teridentifikasi pada tabel 3, perolehan nilai HTMT untuk tiap variabel secara keseluruhan berada di bawah batas maksimum 0,90. Atas dasar pencapaian tersebut, dapat ditegaskan bahwa kriteria validitas diskriminan melalui pendekatan HTMT telah terpenuhi secara adekuat oleh seluruh konstruk penelitian.

3. Uji Reliabilitas

Tabel 4 Nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho a)	Composite reliability (rho c)	Average variance extracted (AVE)
Financial Behavior	0.899	0.901	0.920	0.623
Financial Literacy	0.873	0.873	0.904	0.612
Financial Socialization	0.781	0.789	0.859	0.603
Kesejahteraan Finansial	0.878	0.882	0.911	0.672

Sumber: Hasil Uji SmartPLS, 2026

Menurut Ghazali (2023), pemenuhan kriteria reliabilitas instrumen mensyaratkan nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang lebih besar dari 0,70 ($>0,70$). Berdasarkan rekapitulasi data pada Tabel 4, setiap variabel laten mengindikasikan perolehan nilai untuk kedua parameter tersebut di atas ambang minimum 0,70. Dengan demikian, dapat dipastikan bahwa seluruh konstruk dalam studi ini teruji sah memiliki tingkat reliabilitas yang adekuat.

Pengujian Model Struktural (Inner Model):

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5 Nilai R-Square

	R-square	R-square adjusted
Financial Behavior	0.564	0.559
Kesejahteraan Finansial	0.647	0.642

Sumber: Hasil Uji SmartPLS, 2026

Menurut klasifikasi Ghazali (2023), ambang batas R^2 dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan: kuat (0,75), sedang/moderat (0,50), dan lemah (0,25). Merujuk pada sajian data Tabel 5, perolehan R^2 untuk financial behavior adalah 0,564 (kategori sedang), yang memperlihatkan bahwa financial literacy bersama financial socialization menyumbang daya jelaskan sebesar 56,4% terhadap variasi financial behavior. Adapun konstruk kesejahteraan finansial memperoleh nilai R^2 senilai 0,647 (kategori sedang hingga kuat), yang membuktikan bahwa seluruh variabel independen secara simultan memengaruhi dan menerangkan 64,7% variansi dari kesejahteraan finansial.

2. Uji Signifikasi (bootstrapping)

Tabel 6 Uji Signifikasi (Path Coefficient)

Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung	Original Sample	T Statistic	P value	Keterangan
Financial Literacy terhadap Financial Behavior	0,518	6.664	0.000	Signifikan
Financial Socialization terhadap Financial Behavior	0,286	3.670	0.000	Signifikan
Financial Behavior terhadap Kesejahteraan Finansial	0,334	3.423	0.001	Signifikan
Financial Literacy terhadap Kesejahteraan Finansial	0,326	3.380	0.001	Signifikan
Financial Socialization terhadap Kesejahteraan Finansial	0,237	2.759	0.006	Signifikan
Financial Literacy terhadap Kesejahteraan Finansial dengan Financial Behavior sebagai Intervening	0,173	2.831	0.005	Signifikan
Financial Socialization terhadap Kesejahteraan Finansial dengan Financial Behavior sebagai Intervening	0,095	2.634	0.008	Signifikan

Sumber: Hasil Uji SmartPLS, 2026

Merujuk pada rekapitulasi data pengujian hipotesis pada Tabel 6, diperoleh temuan-temuan empiris sebagai berikut:

1. **Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior*:** Hubungan positif terkonfirmasi melalui nilai koefisien sebesar 0,518 dengan besaran *t-statistic* 6,664 ($> 1,96$) serta *p-value* 0,000 ($< 0,05$). Temuan ini membuktikan bahwa *financial literacy* memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap *financial behavior*.
2. **Pengaruh *Financial Socialization* terhadap *Financial Behavior*:** Diperoleh besaran koefisien jalur 0,286, *t-statistic* 3,670 ($> 1,96$), dan *p-value* 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menandakan adanya dampak positif dan signifikan dari *financial socialization* terhadap *financial behavior*.
3. **Pengaruh *Financial Behavior* terhadap Kesejahteraan Finansial:** Estimasi menunjukkan koefisien 0,334 disertai nilai *t-statistic* 3,423 ($> 1,96$) dan *p-value* 0,001 ($< 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa *financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan finansial.
4. **Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Kesejahteraan Finansial:** Ditemukan keterkaitan positif dengan nilai koefisien 0,326, *t-statistic* 3,380 ($> 1,96$), serta *p-value* 0,001 ($< 0,05$). Angka-angka ini menegaskan pengaruh langsung yang signifikan dari *financial literacy* menuju kesejahteraan finansial.
5. **Pengaruh *Financial Socialization* terhadap Kesejahteraan Finansial:** Pencapaian nilai koefisien sebesar 0,237, *t-statistic* 2,759 ($> 1,96$), dan *p-value* 0,006 ($< 0,05$) membuktikan bahwa *financial socialization* secara signifikan memengaruhi kesejahteraan finansial secara positif.

6. **Efek Mediasi *Financial Behavior* pada *Financial Literacy*:** Pengujian jalur tidak langsung menghasilkan koefisien 0,173, *t-statistic* 2,831 ($> 1,96$), dan *p-value* 0,005 ($< 0,05$). Hasil ini membuktikan peran *financial behavior* sebagai pemediasi yang signifikan atas pengaruh *financial literacy* terhadap kesejahteraan finansial.
7. **Efek Mediasi *Financial Behavior* pada *Financial Socialization*:** Melalui nilai koefisien 0,095, *t-statistic* 2,634 ($> 1,96$), serta *p-value* 0,008 ($< 0,05$), terbukti bahwa *financial behavior* berfungsi secara signifikan sebagai variabel pemediasi dalam hubungan antara *financial socialization* dan kesejahteraan finansial.

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap *Financial Behavior*

Merujuk pada temuan penelitian, H_a diterima sedangkan H_o ditolak karena skor p adalah 0,000 ($< 0,05$). Studi ini memproyeksikan bahwa perilaku keuangan di kalangan generasi muda Indonesia memiliki dependensi yang tinggi terhadap kedalaman pemahaman literasi keuangan.

Indikator yang berkaitan dengan "Saya mengetahui pentingnya membuat rencana keuangan dan menabung untuk memenuhi kebutuhan masa depan" mempunyai skor rata-rata tertinggi dalam variabel literasi keuangan, menurut statistik deskriptif. Hal ini memproyeksikan bahwa generasi muda di Indonesia sangat menyadari pentingnya perencanaan keuangan dan kebiasaan menabung sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Lebih lanjut, indikator untuk "Saya tahu cara memilih dan memakai produk keuangan sesuai kebutuhan saya" mempunyai skor rata-rata yang tinggi, memproyeksikan bahwa generasi muda Indonesia mempunyai informasi yang baik perihal cara memilih dan memakai produk keuangan yang proporsional terhadap tuntutan pemenuhan kebutuhan serta kapasitas finansial yang dipunyai.

Temuan studi ini juga memproyeksikan bahwa literasi keuangan mempunyai dampak besar pada perilaku keuangan generasi muda. Ini berarti bahwa pemahaman perihal skor perencanaan keuangan, menabung, dan memilih produk keuangan yang tepat akan membantu generasi muda mengelola uang mereka dengan lebih bijak melalui pengendalian pengeluaran, menyisihkan uang secara teratur, dan memakai produk keuangan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Konfirmasi atas temuan studi ini memperkuat kajian terdahulu oleh Sabri et al. (2023), yang mengidentifikasi literasi keuangan sebagai determinan utama dari perilaku finansial. Seseorang dengan kecakapan finansial yang baik cenderung lebih cakap dalam mengeksekusi perencanaan keuangan, menyisihkan dana, dan membuat pertimbangan ekonomi secara terukur. Lebih lanjut, Ramadhania dan Krisnawati (2024) turut mengaitkan pengaruh positif mendasar dari literasi keuangan menuju perilaku finansial. Berdasarkan keterkaitan tersebut, pemahaman uang yang komprehensif membekali individu kemampuan untuk mengontrol belanja personal, mengorganisasi tata kelola keuangan, serta memberdayakan instrumen finansial secara optimal.

Pengaruh *Financial Socialization* Terhadap *Financial Behavior*

Merujuk pada temuan penelitian, H_a diterima sedangkan H_o ditolak karena skor p adalah 0,000 ($< 0,05$). Oleh karena itu, studi ini memproyeksikan bahwa sosialisasi keuangan mempunyai dampak besar pada perilaku keuangan generasi muda Indonesia.

Indikasi yang berkaitan dengan "Media seperti internet, televisi, atau media sosial membantu meningkatkan pengetahuan saya perihal manajemen keuangan" mempunyai skor rata-rata tertinggi dalam variabel sosialisasi keuangan, menurut data statistik deskriptif. Hal ini memproyeksikan bahwa internet dan media massa merupakan sumber utama keahlian dan informasi manajemen keuangan bagi generasi muda Indonesia. Selain itu, "Pendidikan yang saya terima di sekolah atau perguruan tinggi membantu meningkatkan pengetahuan saya perihal

keuangan" merupakan sinyal lain dengan Akumulasi rerata skor yang signifikan. Indikasi tersebut memproyeksikan bahwa pendidikan formal mempunyai dampak besar pada seberapa baik generasi muda Indonesia memahami keuangan.

Temuan studi ini juga memproyeksikan bahwa perilaku keuangan generasi muda sangat dipengaruhi oleh sosialisasi keuangan. Kaum muda dapat belajar bagaimana mengelola keuangan mereka dengan lebih baik dengan memakai informasi dan pendidikan keuangan dari media sosial, internet, televisi, dan lingkungan pendidikan. Ini termasuk mengelola pengeluaran, membuat rencana keuangan, dan mengembangkan kebiasaan menabung dan memakai produk keuangan secara bijak.

Menurut penelitian (Marchyta et al., 2024), sosialisasi keuangan secara signifikan memengaruhi perilaku keuangan. Menurut penelitian tersebut, sosialisasi keuangan dari teman, keluarga, sekolah, dan media dapat membantu orang menjadi lebih bertanggung jawab dan terorganisir dalam mengelola uang mereka. Di samping itu, studi yang dilakukan oleh Sabri et al. (2023) mengonfirmasi adanya keterkaitan langsung antara sosialisasi keuangan dan pembentukan perilaku finansial. Individu yang terpapar edukasi serta sosialisasi finansial cenderung mengindikasikan kecenderungan perilaku yang lebih positif, yang terwujud dalam kapabilitas membatasi tingkat konsumsi, menyisihkan dana tabungan, serta merumuskan kebijakan finansial secara cermat.

Pengaruh *Financial Behavior* Terhadap Kesejahteraan Finansial

Merujuk pada temuan penelitian, H_a disetujui sedangkan H_o ditolak karena skor p adalah 0,001 ($<0,05$). Studi memproyeksikan bahwa perilaku keuangan mempunyai dampak besar pada kesejahteraan finansial generasi muda Indonesia.

Indikator yang berkaitan dengan "Saya selalu membayar tagihan atau kewajiban keuangan tepat waktu" mempunyai skor rata-rata tertinggi dalam variabel perilaku keuangan, menurut temuan statistik deskriptif. Hal ini memproyeksikan bahwa generasi muda Indonesia telah memproyeksikan perilaku keuangan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban keuangan mereka. Bagi generasi muda, kewajiban tersebut dapat berupa pembayaran tagihan telepon seluler, internet, iuran BPJS, cicilan kendaraan, pinjaman pendidikan, maupun layanan *buy now pay later*. Kedisiplinan dalam memenuhi kewajiban pembayaran sesuai jatuh tempo membantu menghindari denda dan bunga keterlambatan, menjaga arus kas tetap sehat, serta meningkatkan stabilitas keuangan sehingga mampu mendukung tercapainya financial well-being.

Temuan studi ini juga memproyeksikan bahwa financial well-being generasi muda sangat dipengaruhi oleh aktivitas keuangan mereka. Kaum muda seringkali lebih mampu menjaga stabilitas keuangan, menutupi biaya hidup, dan menyisihkan uang untuk kebutuhan masa depan jika mereka dapat membayar tagihan tepat waktu dan menabung sebagian dari penghasilan mereka. Ini menyiratkan bahwa tingkat kesejahteraan finansial generasi muda meningkat seiring dengan peningkatan perilaku keuangan.

Temuan studi konsisten dengan penelitian (Sabri et al., 2023), yang menyatakan aktivitas keuangan secara signifikan dan signifikan memengaruhi kesejahteraan finansial. Menurut studi tersebut, mereka yang mengelola uang mereka dengan baik, menabung, dan membayar tagihan tepat waktu biasanya mempunyai kesejahteraan finansial yang lebih besar. Selain itu, studi (Susilowati et al., 2023) menemukan bahwasannya perilaku keuangan mempunyai dampak besar pada financial well-being, di mana kemampuan seseorang untuk mengendalikan pengeluaran, tabungan, dan komitmen keuangan dapat berkontribusi pada situasi keuangan yang lebih stabil dan makmur.

Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Kesejahteraan Finansial

Menurut temuan penelitian, H_a disetujui sedangkan H_o ditolak karena skor $p < 0,001$ ($< 0,05$). Studi ini memproyeksikan bahwa literasi keuangan mempunyai dampak besar pada kesejahteraan keuangan pemuda Indonesia.

Indikasi "Saya memahami pentingnya perencanaan keuangan dan menabung untuk memenuhi kebutuhan masa depan" mempunyai skor rata-rata terbesar dalam variabel literasi keuangan, menurut statistik deskriptif. Hal ini memproyeksikan bahwa kaum muda di Indonesia memahami skor menabung dan membuat rencana keuangan untuk mempersiapkan kebutuhan masa depan.

Temuan studi ini juga memproyeksikan bahwa kesejahteraan finansial generasi muda sangat dipengaruhi oleh financial literacy. Kaum muda dapat mengelola pendapatan mereka dengan lebih baik, mengendalikan biaya, dan mempersiapkan diri untuk kebutuhan keuangan di masa depan dengan menyadari skor tabungan dan perencanaan keuangan. Kaum muda yang mempunyai pemahaman yang kuat perihal keuangan cenderung membuat keputusan keuangan yang bijaksana, menghindari kesulitan finansial, dan berada dalam posisi keuangan yang lebih aman dan makmur. Ini menyiratkan bahwa kesejahteraan finansial generasi muda meningkat seiring dengan tingkat pengetahuan keuangan mereka.

Temuan studi konsisten dengan riset (Mawadah & Sumiati, 2025), yang menyatakan bahwa kesejahteraan finansial dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh literasi keuangan. Menurut studi ini, mereka yang mempunyai pemahaman yang kuat perihal keuangan lebih mampu mengelola uang mereka, membuat keputusan keuangan yang bijak, dan pada akhirnya berada dalam kondisi keuangan yang lebih stabil dan menguntungkan.

Menurut studi lain oleh (Alqam & Hamshari, 2024). Membuat pemahaman keuangan yang lebih baik, mengendalikan pengeluaran, menabung, dan menciptakan tujuan keuangan jangka panjang semuanya dimungkinkan dengan mempunyai pemahaman yang solid perihal keuangan.

Pengaruh *Financial Socialization* Terhadap Kesejahteraan Finansial

Menurut temuan penelitian, H_a disetujui sedangkan H_o ditolak karena skor $p < 0,006$ ($< 0,05$). Dengan demikian, studi ini memproyeksikan bahwa kesejahteraan finansial generasi muda Indonesia secara signifikan dipengaruhi oleh sosialisasi keuangan.

Indikasi "Media seperti internet, televisi, atau media sosial membantu meningkatkan pengetahuan saya perihal manajemen keuangan" mempunyai skor rata-rata terbesar dalam variabel sosialisasi keuangan, menurut statistik deskriptif. Hal ini memproyeksikan bahwa internet dan media massa merupakan sumber utama keahlian dan informasi manajemen keuangan bagi kaum muda Indonesia.

Temuan studi ini juga memproyeksikan bahwa sosialisasi keuangan secara signifikan memengaruhi kesejahteraan finansial generasi muda. Kaum muda dapat belajar bagaimana mengelola keuangan mereka dengan lebih baik melalui pemantauan pengeluaran, pembuatan rencana keuangan, penghematan uang, dan penggunaan aset keuangan secara bijak melalui internet, media sosial, televisi, dan lingkungan sekitar mereka.

Temuan studi konsisten dengan penelitian (Marchyta et al., 2024), yang menemukan bahwa sosialisasi keuangan secara signifikan dan positif memengaruhi kesejahteraan keuangan mahasiswa di Jawa. Menurut studi ini, orang dapat meningkatkan kesejahteraan keuangan mereka dengan mengembangkan kesadaran dan kemampuan manajemen keuangan yang lebih baik melalui proses sosialisasi keuangan yang mereka terima dari orang tua, teman, sekolah, dan media. Penelitian (Sabri et al., 2023), menyatakan bahwa sosialisasi keuangan mempunyai

pengaruh yang besar pada kesejahteraan finansial kaum muda di Malaysia, semakin mendukung studi ini. Menurut studi ini, mereka yang memperoleh sosialisasi keuangan yang baik dari orang tua, kerabat, dan lingkungan sosial biasanya mempunyai kemampuan manajemen uang yang lebih kuat, yang mengarah pada situasi keuangan yang lebih stabil dan makmur.

Pengaruh Financial Literacy terhadap Kesejahteraan Finansial melalui Financial Behavior sebagai Variabel Intervening

Karena skor p penelitian adalah $0,005 (<0,05)$, maka H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Melalui perilaku keuangan sebagai variabel mediasi pada kalangan generasi muda Indonesia, studi ini memproyeksikan bahwa literasi keuangan mempunyai dampak yang signifikan pada kesejahteraan finansial.

Indikator yang berkaitan dengan "Saya memahami pentingnya membuat perencanaan keuangan dan menabung untuk memenuhi kebutuhan masa depan" mempunyai skor rata-rata tertinggi dalam variabel literasi keuangan, menurut temuan statistik deskriptif. Hal ini memproyeksikan bahwa generasi muda di Indonesia mempunyai pemahaman yang kuat perihal pentingnya perencanaan keuangan dan kebiasaan menabung sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masa depan. Lebih lanjut, indikator "Saya selalu membayar tagihan atau kewajiban keuangan tepat waktu" pada variabel perilaku keuangan mempunyai skor rata-rata tertinggi, yang memproyeksikan bahwa generasi muda Indonesia memproyeksikan perilaku keuangan yang cukup baik dalam memenuhi komitmen keuangan mereka.

Temuan studi ini juga memproyeksikan bahwa, dengan memengaruhi perilaku keuangan generasi muda, literasi keuangan secara signifikan memengaruhi kesejahteraan finansial. Ini menyiratkan bahwa mempunyai tingkat literasi keuangan yang tinggi mendorong pengembangan praktik finansial yang sehat sejak awal, di samping secara langsung meningkatkan kesejahteraan finansial. Generasi muda lebih disiplin dalam mengelola keuangan mereka, termasuk pembayaran tagihan tepat waktu, pengurangan biaya, dan menyisihkan pendapatan untuk tabungan, ketika mereka melihat skor perencanaan keuangan dan menabung.

Temuan studi konsisten dengan riset (Putra et al., 2024), yang menyatakan bahwa perilaku keuangan pada Generasi Z di Indonesia sangat memengaruhi kesejahteraan finansial. Menurut studi ini, orang yang mempunyai pemahaman keuangan yang baik cenderung mengadopsi praktik finansial yang sehat, yang meningkatkan kesejahteraan finansial mereka. Selain itu, perilaku keuangan dapat memediasi hubungan antara literasi keuangan dan kesejahteraan finansial pada siswa di pulau Jawa, menurut penelitian (Marchyta et al., 2024). Orang yang melek finansial biasanya terlibat dalam praktik finansial yang lebih bertanggung jawab, seperti membuat anggaran, menabung, dan menetapkan tujuan keuangan, yang mengarah pada situasi keuangan yang lebih makmur.

Pengaruh Financial Socialization terhadap Kesejahteraan Finansial melalui Financial Behavior sebagai Variabel Intervening

Merujuk pada temuan penelitian, H_a disetujui sedangkan H_o ditolak karena skor p adalah $0,008 (<0,05)$. Dengan demikian, memakai perilaku keuangan sebagai variabel mediasi pada generasi muda Indonesia, studi ini memproyeksikan bahwa sosialisasi keuangan mempunyai dampak yang signifikan pada kesejahteraan finansial.

Indikator yang berkaitan dengan "Media seperti internet, televisi, atau media sosial membantu meningkatkan pengetahuan saya perihal manajemen keuangan" mempunyai skor rata-rata tertinggi pada variabel sosialisasi keuangan, menurut temuan statistik deskriptif. Hal ini memproyeksikan bahwa generasi muda di Indonesia memperoleh banyak pengetahuan dan informasi perihal manajemen keuangan melalui media digital dan media massa. Selanjutnya, indikator "Saya selalu membayar tagihan atau kewajiban keuangan tepat waktu" pada variabel

perilaku keuangan mempunyai skor rata-rata tertinggi, yang memproyeksikan bahwa generasi muda Indonesia telah memproyeksikan perilaku keuangan yang cukup kuat dalam memenuhi komitmen keuangan mereka.

Bukti empiris dari kajian ini mengindikasikan keberadaan peran krusial sosialisasi finansial dalam menentukan tingkat kesejahteraan keuangan individu secara signifikan dengan memengaruhi perilaku keuangan generasi muda. Edukasi dan sosialisasi finansial bagi pemuda tidak sebatas berdampak secara langsung pada pencapaian kesejahteraan ekonomi, melainkan turut berpotensi menanamkan karakter dan perilaku keuangan yang berorientasi positif sejak dini. Generasi muda belajar bagaimana mengelola keuangan mereka dengan lebih baik melalui media sosial, internet, televisi, serta lingkungan sekitar. Ini termasuk mengendalikan pengeluaran, melakukan pembayaran tepat waktu, menabung, dan menetapkan tujuan keuangan.

Temuan studi konsisten dengan riset (Susilowati et al., 2023), yang memproyeksikan bahwa di kalangan imigran Indonesia di Malaysia, sosialisasi keuangan mempunyai dampak yang cukup besar pada kesejahteraan finansial melalui mediasi perilaku keuangan. Menurut studi ini, orang dapat mencapai kesejahteraan finansial yang baik dengan mengembangkan kebiasaan keuangan yang baik dalam mengelola konsumsi, tabungan, dan komitmen keuangan melalui sosialisasi keuangan dari orang tua dan pasangan.

Demikian pula, penelitian (Sabri et al., 2023) juga menemukan bahwa *financial behavior* mempunyai peran mediasi yang signifikan dalam hubungan antara *financial socialization* dan kesejahteraan finansial pada *young adults* di Malaysia. Menurut studi ini, orang dapat mencapai kesejahteraan finansial yang baik dengan mengembangkan kebiasaan keuangan yang lebih baik dalam mengelola konsumsi, tabungan, dan komitmen keuangan melalui sosialisasi keuangan dari orang tua dan pasangan.

Simpulan

Merujuk pada temuan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa, Pengetahuan mengenai pentingnya perencanaan keuangan, menabung, serta kemampuan memilih dan menggunakan produk keuangan sesuai kebutuhan membantu generasi muda dalam mengelola pengeluaran secara bijaksana, menabung secara rutin, dan memenuhi kewajiban keuangan secara tepat waktu.

Informasi dan edukasi keuangan yang diperoleh melalui media seperti internet, televisi, dan media sosial membantu meningkatkan pengetahuan generasi muda mengenai pengelolaan keuangan. Pengetahuan yang diperoleh melalui proses sosialisasi keuangan tersebut mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang bertanggung jawab, yang tercermin dari kebiasaan memenuhi tagihan atau kewajiban keuangan secara tepat waktu.

Perilaku keuangan seperti membayar tagihan tepat waktu berupa pembayaran tagihan telepon seluler, internet, iuran BPJS, cicilan kendaraan, pinjaman pendidikan, maupun layanan *buy now pay later* dan menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung membantu generasi muda menjaga kestabilan kondisi keuangan, memenuhi kebutuhan hidup, serta mempersiapkan kebutuhan finansial di masa depan. Semakin baik perilaku keuangan yang dimiliki, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan finansial yang dirasakan.

Literasi keuangan membantu generasi muda memahami pentingnya perencanaan keuangan dan menabung untuk memenuhi kebutuhan di masa depan, sehingga mampu mengambil keputusan keuangan yang lebih bijaksana, memenuhi kewajiban keuangan secara tepat waktu, dan pada akhirnya mencapai kondisi keuangan yang lebih stabil serta sejahtera.

Sosialisasi dan edukasi keuangan yang diperoleh melalui internet, media sosial, televisi, maupun lingkungan sekitar membantu generasi muda dalam memahami cara mengelola keuangan, melakukan perencanaan keuangan, menabung, serta menggunakan produk keuangan

secara bijaksana. Hal tersebut mendukung terciptanya kondisi keuangan yang lebih stabil, mampu memenuhi kebutuhan hidup, dan meningkatkan kesejahteraan finansial.

Pengetahuan dan pemahaman generasi muda mengenai pentingnya perencanaan keuangan dan menabung untuk memenuhi kebutuhan masa depan mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, seperti mengelola pengeluaran secara bijaksana, membayar tagihan atau kewajiban keuangan tepat waktu, serta menyisihkan sebagian pendapatan untuk tabungan. Perilaku keuangan tersebut berkontribusi dalam menciptakan kondisi keuangan yang lebih stabil, memungkinkan individu memenuhi kewajiban keuangan rutin secara tepat waktu, serta mendukung tercapainya kesejahteraan finansial.

Sosialisasi dan edukasi keuangan yang diperoleh melalui internet, media sosial, televisi, maupun lingkungan sekitar membantu generasi muda membentuk perilaku keuangan yang positif serta bertanggung jawab, seperti kepatuhan pemenuhan liabilitas secara periodik, mengatur pengeluaran, akumulasi tabungan, dan melakukan perencanaan keuangan. Perilaku keuangan tersebut berperan dalam tingkat ketahanan finansial yang lebih stabil, aman, dan mendukung tercapainya kesejahteraan finansial.

Secara praktis, Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya bagi pembuat kebijakan untuk mengeskalasi intensitas program instruksional serta perluasan wawasan finansial yang ditargetkan secara spesifik pada individu usia muda melalui berbagai strategi yang terintegrasi. Program tersebut dapat dijalankan melalui penyusunan kurikulum literasi keuangan di sekolah dan perguruan tinggi, seperti pembelajaran mengenai pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan keuangan, tabungan, investasi, serta pengendalian pengeluaran. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas dan memperdalam temuan penelitian, peneliti di masa mendatang merekomendasikan untuk memasukkan beberapa poin tambahan yang bisa memberikan pengaruh kesejahteraan finansial, seperti sikap finansial, pengendalian diri, teknologi keuangan, atau gaya hidup. Untuk memberikan gambaran yang lebih akurat perihal kondisi generasi muda Indonesia, peneliti di masa mendatang merekomendasikan peningkatan ukuran sampel, subjek penelitian, dan bidang penelitian.

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). *The Theory of Planned Behavior*.
- Alqam, M. A., & Hamshari, Y. M. (2024). Discover Sustainability The impact of financial literacy on financial inclusion for financial well - being of youth : evidence from Jordan. *Discover Sustainability*. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00704-6>
- Andarsari, P. R., & Ningtyas, M. N. (2019). The Role of Financial Literacy on Financial Behavior. *Journal of Accounting And Business Education*, 4(September), 24–33.
- Angelyna, C., & Tannia. (2025). Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Menabung Gen Z , Dengan Moderasi Pengaruh Sosial Financial Literacy on Gen Z ' s Saving Behavior , with Social Influence as a Moderator. *Business Management Journal*, 21(1), 83–98.
- BPS. (2023). *Statistik Pemuda Indonesia 2023*.
- BPS. (2025). *Hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS 2025)* (Issue 51).
- Brüggen, C., E., Hogreve, J., Holmlund, & M.Kabadayi, S., & Löfgren, M. (2017). *Financial well-being : a conceptualization and research agenda*. 1–40. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.03.013>
- CFPB. (2017). *CFPB Financial Well-Being Scale*.

- Dangeubun, M., Janwarin, X., & F.Tomasoa, T. (2025). Pengaruh Fianancial Socialization dan Finanacial Attitude Terhadap Financial Satisfaction pada Mahasiswa Perantauan. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 75–83.
- Dwiputri, R. M., & Kabbaro, H. (2025). Family Financial Socialixation and Gen Z's Financial Behavior: Mediating Eole of Financial Self-Efficiency. *Jur. Ilm. Kel. & Kons*, 18(2), 148–161.
- Ghozali, I. (2023). *Partial Least Square Konsep, Teknik dan aplikasi SmartPLS 4.0*.
- Goi, M. T., Palil, M. R., Zain, N. H. M. Z., & Mamat, N. H. (2024). Self-Efficacy, Religiosity, Financial Behavior, adn Financial Well Being. *European Proceedings of Social and Behavioural Sciences EpSBS*. <https://doi.org/10.15405/epsbs.2024.05.35>
- Hafizha, A. I., & Arifin, Z. (2025). What Drives Generation Z's Financial Behaviors? The Influence of Financial Literacy, Financial Socialization, and Self-Control. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 7(1).
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.
- Jasen, L., & Kim, S. S. (2023). Financial Literacy , Financial Fragility , and Financial Well-being Among Generation-Z University Students in Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 27(2), 197–208. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v27i2.9402>
- Lebaron, A. B., & Kelley, H. H. (2021). Financial Socialization : A Decade in Review. *Journal of Family and Economic Issues*, 42(s1), 195–206. <https://doi.org/10.1007/s10834-020-09736-2>
- Lone, U. M., & Bhat, S. A. (2022). Impact of financial literacy on financial well - being : a mediational role of financial self - efficacy. *Journal of Financial Services Marketing*, 0123456789. <https://doi.org/10.1057/s41264-022-00183-8>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). *The Economic Importance Of Financial Literacy: Theory and Evidence*.
- Marchyta, N. K., Lay, M., & Kusumawardhani, A. (2024). College Student ' s Financial Well-Being on Java Island : The Role of Financial Literacy , Financial Behavior , and Financial Socialization. *International Journal of Organizational Behavior and Policy*, 3(1), 27–38.
- Mawadah, B., & Sumiati, S. (2025). Determinants of financial well-being in young adults ' quarter-life crisis 2020 , namely Fintech (Financial Technology) Statistics , Millennials and Gen Z aged. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 28(2), 423–446.
- Muat, S., Shahnaz, N., Mohd, M., & Abd, E. (2025). How Do Family Financial Socialization and Financial Literacy Dimensions Shape the Financial Well - Being of Indonesian Millennials ? A Serial Mediation Analysis. *Journal of Family and Economic Issues*, 46(3), 867–886. <https://doi.org/10.1007/s10834-025-10047-7>
- OECD. (2023). *OECD / INFE 2023 international survey of adult financial literacy*.
- OJK. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2024*.
- Pak, T., Fan, L., & Chatterjee, S. (2023). Financial socialization and financial well-being in early adulthood: The mediating role of financial capability. *ReaearchGate*, October. <https://doi.org/10.1111/fare.12959>
- Prameswari, S., Nugroho, M., & Pristiana, U. (2023). The Influence of Financial Literacy ,

- Financial Awareness , and Income on Financial Well-Being with Financial Behavior and Financial Inclusion as Intervening Variables (A Case Study on Families in Surabaya). *Journal of Economics, Finance and Management Studies*, 6(1), 511–522. <https://doi.org/10.47191/jefms/v6-i1-55>
- Prasetya, B. P., & Kurniyati, N. N. (2022). The Role Of Financial Behavior In Mediation The Influence of Financial Well Being. *International Journal of Economics and Management Research*.
- Pratama, J., & Widoatmodjo, S. (2023). *Faktor Dterminan Pada Financial Well Being Pekerja Dewasa di Jakarta*.
- Pratiwi, A. N., & Amri, A. (2025). Digital Financial Literacy dan Financial Stress and Hardship : Analisis Mediasi Positive Financial Behavior Using Digital Finance terhadap Financial Well-Being pada Pasangan Muda Muslim yang Menikah di Tangerang. *JAE: JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI*. <https://doi.org/10.29407/0m3pgw51>
- Putra, O. P. B., Sambeka, M. E. F., & Prisca. (2024). Promoting Financial Well-Being through Financial Literacy for Gen Z. *ECo-Buss*, 7(27), 756–767.
- Rahmawati, Z. A., Indrawati, N. K., & Aisjah, S. A. (2024). Research in Business & Social Science Building financial well-being through financial socialization and literacy : A study of millennial employees at PT . Solusi Bangun Indonesia Tbk. *INTERNATIONAL JOURNAL OF RESEARCH IN BUSINESS AND SOCIAL SCIENCE* 13(5), 13(5), 450–462.
- Ramadhania, S., & Krisnawati, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kesejahteraan Fianansial Dengan prilaku Keuangan Sebagai Variabel Mediasi dan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 633–654.
- Sabri, M. F., Anthony, M., Law, S. H., Rahim, H. A., Burhan, N. A. S., & Ithin, M. (2023). Impact of financial behaviour on financial well - being : evidence among young adults in Malaysia. *Journal of Financial Services Marketing*, 0123456789. <https://doi.org/10.1057/s41264-023-00234-8>
- Sabri, M. F., Anthony, M., Wijekoon, R., Shazwani, S., Suhaimi, A., Rahim, H. A., Magli, A. S., Sabri, M. F., Anthony, M., & Wijekoon, R. (2021). The Influence of Financial Knowledge , Financial Socialization , Financial Behaviour , and Financial Strain on Young Adults ' Financial Well -Being The Influence of Financial Knowledge , Financial Socialization , Financial Behaviour , and Financial Strain. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*, 11(12), 566–586. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i12/11799>
- Sabri, M. F., & Macdonald, M. (2010). *Savings Behavior and Financial Problems among College Students : The Role of Financial Literacy in Malaysia Savings Behavior and Financial Problems Among College Students : The Role of Financial Literacy in Malaysia. January 2010*.
- Shim, S., Barber, B. L., Card, N. A., & Xiao, J. J. (2010). *Financial Socialization of First-year College Students : The Roles of Parents , Work , and Education*. 1457–1470. <https://doi.org/10.1007/s10964-009-9432-x>
- Simbolon, I. P., Panjaitan, C. A. S., Susilawaty, L., & Muljo, V. A. (2025). The Influence of Motivation, Self-Control and Financial Literacy on Financial Management of Gen Z Students in Tangerang. *Indonesian Journal Of Business Analytics (IJBA)*, 5(6), 3770–3783.
- Siratan, E. D., & Setiawan, T. (2021). Pengaruh Faktor Demografi dan Literasi Keuangan dengan

- Behavior Finance dalam Pengambilan Keputusan Investasi. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 11(2), 237–248.
- Siratan, E. D., Susilo, S. R., & Dewi, A. C. (2024). The Influence of Behaviour Finance and Demographic Factors on Investment Decision Making Through Risk Tolerance as Mediation. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting (DJIEFA)*, 4(6), 807–815.
- Subaida, I. (2024). The Influence of Financial Behavior on Financial Well-Being Through Financial Satisfaction Ida. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 22(01), 30–39.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*.
- Susilowati, D., Mukhlis, I., Andayani, E. S., & Kartiwi, M. (2023). Migration and Financial Well-being : The Impact of Acculturation and Financial Socialization with Mediating Role of Financial BehaviorS. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 335–349.
- Tannia, Siratan, E. D., Jeffri, Elim, R. A. K., & Tutuhaturnewa, D. G. F. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Ketertarikan untuk Berinvestasi, Persepsi Resiko, dan Kesadaran Berinvestasi Terhadap Keputusan Masyarakat di Wilayah Timur Indonesia. *Glory: JurnalEkonomi&IlmuSosial*, 1501–1512.
- Utkarsh, Pandey, A., Ashta, A., Spiegelman, E., & Sutan, A. (2020). Catch them young : Impact of financial socialization , financial literacy and attitude towards money on financial well-being of young adults. *International Journal of Consumer Studies Wiley, May 2019*, 1–11. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12583>
- Wahyuni, S. F., Radiman, Lestari, S. P., & Lestari, S. S. I. (2024). Keterkaitan antara Literasi Keuangan dan Pendapatan Pada Kesejahteraan Keuangan : Mediasi Prilaku Keuangan Generasi Sandwich. *Bursa: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1).